



## Internalisasi Nilai-Nilai Teologi Pendidikan di SMK Alwashliyah Sukra Kabupaten Indramayu

Yayah Khoeriyah<sup>1</sup>, Nurwadjah Ahmad<sup>2</sup>, Andewi Suhartini<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Email: [yayah1286khoeriyah@gmail.com](mailto:yayah1286khoeriyah@gmail.com), [nurwadjah.ahmad@gmail.com](mailto:nurwadjah.ahmad@gmail.com), [andewi.suhartini@uinsgd.ac.id](mailto:andewi.suhartini@uinsgd.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2022-05-15 Revised: 2022-06-22 Published: 2022-07-13	This study examines instilling religious values into students at SMK Al-Washliyah Sukra Indramayu Participants Internalization of religious values is one solution in preparing the next millennial generation. The method used in this study is a qualitative descriptive analysis at SMK Al-Washliyah Sukra Indramayu, while the data collection techniques were carried out through interviews and observations. From the results of data processing, it is concluded that the internalization of Islamic values is a deep process in living the Islamic religious values that are used by a person in carrying out life procedures and regulating relationships with God ( <i>habl minAllah</i> ), fellow human beings ( <i>habl minannas</i> ), and nature around. The results First, carry out the development of religious culture on a regular basis, namely holding congregational prayers for Duha and Zuhur prayers. Second, create an environment and create a religious atmosphere, Third, provide opportunities for students to express themselves, cultivate talent, interest and creativity in the art of reading the Qur'an, adhan, speeches and others on the commemoration of Islamic holidays.
<b>Keywords:</b> <i>internalisation;</i> <i>Religious Values;</i> <i>Religious Culture.</i>	

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2022-05-15 Direvisi: 2022-06-22 Dipublikasi: 2022-07-13	Penelitian ini mengkaji dalam menanamkan nilai religius kepada peserta didik di SMK Al-Washliyah Sukra Indramayu Peserta Internalisasi nilai religius menjadi salah satu solusi dalam menyiapkan generasi milenial ke depan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif di SMK Al-Washliyah Sukra Indramayu, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dan observasi. Dari hasil pengolahan data maka diperoleh kesimpulan bahwa internalisasi nilai-nilai Islam adalah suatu proses yang mendalam dalam menghayati nilai-nilai agama Islam yang dipergunakan seseorang dalam menyelenggarakan tata cara hidup serta mengatur hubungan dengan Tuhan ( <i>habl minAllah</i> ), sesama manusia ( <i>habl minannas</i> ), dan alam sekitar. Hasilnya Pertama, melakukan pengembangan kebudayaan religius secara rutin yaitu mengadakan shalat berjamaah shalat duha dan dzuhur. Kedua, menciptakan lingkungan serta menciptakan suasana religius, Ketiga, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri, menumbuhkan bakat, minat dan kreativitas dalam seni membaca al-qur'an, adzan, pidato dan lainnya pada peringatan hari besar Islam.
<b>Kata kunci:</b> <i>Internalisasi;</i> <i>Nilai-nilai Religius;</i> <i>Kultur Religius.</i>	

### I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah keseluruhan usaha untuk mentransformasikan ilmu, pengetahuan, ide, gagasan, norma, hukum, dan nilai-nilai kepada orang lain dengan cara tertentu, baik struktural, formal, dan non-formal dalam suatu sistem pendidikan nasional. Produk pendidikan memiliki budaya yang didefinisikan masyarakat yang berperadaban, memiliki kebebasan yang merefleksikan kreatifitas dalam dinamikanya secara komprehensif menuju kehidupan yang sejahtera diatur oleh norma hukum yang kuat, sebagaimana dicita-citakan masyarakat dan bangsa (Sagala, 2013). Usaha penanaman nilai-nilai religius dalam rangka mewujudkan budaya religius di Sekolah terutama pada jenjang Sekolah Menengah Atas dihadapkan pada

berbagai tantangan baik secara internal maupun eksternal, secara internal pendidikan di Sekolah Menengah Atas atau SMK Sekolah Menengah Kejuruan dihadapkan pada masalah internal siswa yang yang secara psikologis sudah mencapai usia remaja dimana terjadi masa peralihan dari masa Anak-anak ke masa Dewasa yang membutuhkan penanganan khusus terkait karakternya (Arifudin, 2020). Begitu pula pada aspek pembelajaran lainnya, seperti kurikulum, sistem evaluasi dan kompetensi dosen, secara eksternal pembelajaran di SMK dihadapkan pada masalah tren perkembangan zaman yang sangat susah dikendalikan seperti, etika pergaulan, perkembangan teknologi informasi dan masalah sosial lainnya (Sahlan, 2011).

Internalisasi menurut Kamus Ilmiah Populer

adalah pendalaman, penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan atau kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku (Hanafiah, 2022). Internalisasi pada hakikatnya adalah sebuah proses menanamkan suatu nilai pada seseorang yang akan membuat pola pikirnya dalam melihat realitas pengalaman. Internalisasi adalah suatu proses sebagai penghayatan, penguasaan secara mendalam. Dalam bahasa yang lain Kata nilai dapat dilihat dari segi etimologis dan terminologis, dari segi etimologis nilai adalah harga, derajat. Nilai adalah ukuran untuk menghukum atau memilih tindakan dan tujuan tertentu (Rosyadi, 2004). Jadi, nilai dari segi etimologis adalah harga/derajat, dan dari terminologis adalah kualitas empiris yang sulit untuk didefinisikan tetapi tetap bisa untuk difahami substansinya. Agama Islam sebagai agama Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW memiliki kebenaran yang hakiki, nilai-nilai dalam agama merupakan petunjuk, pedoman dan pendorong bagi manusia untuk memecahkan berbagai masalah hidup seperti ilmu agama, politik, ekonomi, sosial, budaya, dan militer, sehingga terbentuk pola motivasi, tujuan hidup dan perilaku manusia yang menuju kepada keridhaan Allah. Sehingga, internalisasi nilai-nilai Islam adalah suatu proses yang mendalam dalam menghayati nilai-nilai agama Islam yang dipergunakan seseorang dalam menyelenggarakan tata cara hidup serta mengatur hubungan dengan Tuhan (*habl min Allah*), sesama manusia (*habl minan-nas*), dan alam sekitar. Budaya disebuah lembaga pendidikan merupakan elemen penting yang dipengaruhi oleh nilai dan kepercayaan yang menjadi asas dan visi sebuah lembaga (Fardiansyah, 2022). Sebuah budaya yang ada di lembaga dipengaruhi oleh semua warga yang ada di dalamnya, pengelola lembaga tentunya yang mempunyai tanggungjawab besar dalam menjalankan aktivitas visi dan misi yang merupakan haluan sebuah lembaga (Supriani, 2022). Maka diperlukan beberapa kebijakan dari pengelola lembaga pendidikan atau sekelompok orang yang berwenang dalam mengambil kebijakan tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan, kebijakan yang mengacu kepada visi dan misi merupakan pengaruh yang penting dalam membentuk budaya disebuah lembaga pendidikan.

Proses internalisasi nilai terjadi apabila individu menerima pengaruh tersebut dan bersedia bersikap dan mematuhi dan menjalankan

pengaruh tersebut sesuai dengan apa yang ia yakini sesuai dengan sistem yang dianutnya (Sofyan, 2020). Jadi internalisasi nilai sangat penting dalam pendidikan agama Islam, terutama bagi lembaga-lembaga pendidikan yang notabene Islam, karena pendidikan agama Islam merupakan pendidikan nilai sehingga nilai-nilai tersebut dapat tertanam pada diri peserta didik, dengan pengembangan yang mengarah pada internalisasi nilai-nilai dasar Islam yang merupakan manifestasi manusia religius. Proses internalisasi harus dilakukan secara continue yaitu penanaman nilai secara terus menerus dan berkesinambungan (*continuing-learning*) karena pada hakekatnya pendidikan agama Islam itu berlangsung sepanjang hayat. Menurut Noer Aly sebagaimana dikutip (Na'im, 2021) mengemukakan bahwa penanaman nilai agama harus dilaksanakan secara berkesinambungan serta sejalan dengan fase-fase perkembangan pada manusia. Proses internalisasi bisa dilakukan dalam pendidikan formal, dari mulai TK, SD, SMP, SMA/SMK, perguruan tinggi, bisa juga dilakukan oleh guru agama ataupun guruguru lain. Untuk dapat Menghilangkan semua masalah tersebut sangat jelas suatu hal yang tidak instan, namun dapat dilakukan apabila seluruh civitas akademika dalam hal ini adalah warga sekolah secara bersama-sama berusaha menghapuskan dampak negatif yang ditimbulkan dunia luar dengan merumuskan visi dan misi yang religius, pelaksanaan pembelajaran yang integratif dan penciptaan suasana yang religious, maka internalisasi nilai-nilai Islam di sekolah swasta yang berlabel Islam sangat penting untuk dilakukan, agar terdapat keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) dengan penanaman keimanan dan ketakwaan (Imtaq). Dengan demikian sekolah akan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi, yakni selain memiliki pengetahuan dan keahlian juga memiliki bekal ilmu pengetahuan agama, moral, akhlak yang mulia, serta amal shalih.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan Internalisasi Nilai-Nilai Teologi Pendidikan di SMK Alwashliyah Sukra Kabupaten Indramayu. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode studi deskriptif, menurut (Rahayu, 2020) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan

nyata, hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor dalam (Bahri, 2021) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Arifudin, 2021) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan. Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Hanafiah, 2021), dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Tanjung, 2021). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang Internalisasi Nilai-Nilai Teologi Pendidikan Di SMK Alwashliyah Sukra Kabupaten Indramayu.

2. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Ulfah, 2022).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Nasser, 2021), dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis, di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Arifudin, 2022) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian, metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan

untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu Internalisasi Nilai-Nilai Teologi Pendidikan Di SMK Alwashliyah Sukra Kabupaten Indramayu. Menurut Muhadjir dalam (Arifudin, 2019) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Internalisasi nilai-nilai Islam adalah suatu proses yang mendalam dalam menghayati nilai-nilai agama Islam yang dipergunakan seseorang dalam menyelenggarakan tata cara hidup serta mengatur hubungan dengan Tuhan (*habl min Allah*), sesama manusia (*habl minan-nas*), dan alam sekitar. Beberapa pendapat ahli yang lain mengemukakan diantaranya Menurut Johnson sebagaimana dikutip (Tanjung, 2022) bahwa internalisasi adalah "proses dengan mana orientasi nilai budaya dan harapan peran benar-benar disatukan dengan sistem kepribadian". Sedangkan Scott sebagaimana dikutip (Apiyani, 2022) menyatakan pendapatnya tentang internalisasi yakni: "Internalisasi melibatkan sesuatu yakni ide, konsep dan tindakan yang bergerak dari luar ke suatu tempat di dalam mindah (pikiran) dari suatu kepribadian. Struktur dan kejadian dalam masyarakat lazim membentuk pribadi yang dalam dari seseorang sehingga terjadi internalisasi". Menurut (Rais, 2012) yang menyatakan bahwa: "Proses internalisasi lazim lebih cepat terwujud melalui keterlibatan peran-peran model (*role-models*). Individu mendapatkan seseorang yang dapat dihormati dan dijadikan panutan, sehingga dia dapat menerima serangkaian norma yang ditampilkan melalui keteladanan. Semua nilai tersebut dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh, dan sasarannya menyatu dalam kepribadian seseorang, sehingga menjadi satu perilaku yang positif. Usaha penanaman nilai-nilai religius disampaikan pula oleh (Tafsir, 2003), bahwa strategi yang dilakukan oleh para praktisi pendidikan untuk membentuk budaya religius sekolah, diantaranya melalui: (1) memberikan contoh (teladan), (2) membiasakan halhal yang baik, (3) menegakkan disiplin, (4) memberikan motivasi dan dorongan, (5) memberikan hadiah terutama psikologis, (6) menghukum (mungkin dalam rangka kedisiplinan), (7) penciptaan

suasana religius yang berpengaruh bagi pertumbuhan anak.

Penciptaan suasana religius dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan di lingkungan lembaga pendidikan. Kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan budaya religius di lingkungan lembaga pendidikan antara lain: (1) melakukan pengembangan kebudayaan religius secara rutin pada hari-hari efektif belajar, (2) menciptakan lingkungan lembaga pendidikan yang mendukung dan menjadi laboratorium bagi penyampaian pendidikan agama, (3) pendidikan agama tidak hanya disampaikan secara formal di kelas oleh guru agama, namun dapat dilakukan di luar proses pembelajaran, (4) menciptakan suasana religius, dengan pengadaan tempat ibadah, pengadaan alat-alat sholat, penempelan kaligrafi di kelas-kelas, mengucapkan salam, mengawali pelajaran dengan membaca doa, (5) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri, menumbuhkan bakat, minat dan kreativitas dalam seni membaca al-Qur'an, adzan, hafalan al-Qur'an, (6) menyelenggarakan berbagai macam perlombaan nuansa islami yang menjiwai nilai-nilai islam (Faturrohman., 2015). SMK Al-Washliyah Sukra merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Jamiyah Al-Washliyah Lembaga pendidikan formal ini mengemban misi pendidikan secara umum khususnya dalam pengembangan bidang keahlian yang dipadukan dengan pendidikan agama islam. Berdirinya SMK Al-Washliyah Sukra Indramayu, pada tanggal 19 Juli 2004 dengan akta notaris Nomor 224/006/DA/2012 Yayasan Al-Jamiyatul Al-Washliyah. Keberadaan SMK Al-Washliyah Sukra menjadi jawaban atas harapan masyarakat yang menginginkan adanya sekolah dengan fokus pendidikan pada pengembangan ketrampilan siswa tanpa menghilangkan akhlak atau juga etika yang baik, SMK Al-Washliyah terdiri dari tiga jurusan yaitu Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Komputer Jaringan dan Teknik Sepeda Motor.

Penciptaan suasana religius dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan di lingkungan lembaga pendidikan. Kegiatan-kegiatan internalisasi nilai nilai teologi yang dapat menumbuhkan budaya religius di lingkungan SMK Al-Washliyah Sukra Indramayu antara lain:

1. Melakukan pengembangan kebudayaan religius secara rutin pada hari-hari efektif belajar dengan mengadakan kegiatan shalat duha berjamaah secara Rutin, Shalat Berjamaah

sahalat Duhur.

2. Menciptakan lingkungan lembaga pendidikan yang mendukung dan menjadi laboratorium bagi penyampaian pendidikan agama serta menciptakan suasana religius, dengan pengadaan tempat ibadah, pengadaan alat-alat sholat, penempelan kaligrafi di kelas-kelas, mengucapkan salam, mengawali pelajaran dengan membaca doa,
3. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri, menumbuhkan bakat, minat dan kreativitas dalam seni membaca al-Qur'an, adzan, hafalan al-Qur'an hal ini dilakukan dengan kegiatan perlombaan pada acara harlah Jamiyah Al-Washliyah, hari besar Islam seperti Acara Maulid Nabi dan Pesantren Kilat pada bulan Ramadhan pada tiap tahunnya. Diselenggarakannya aktifitas seni seperti nasyid, pidato bahasa Arab, membaca al-Qur'an dengan tilawah dan tartil, dan lain sebagainya.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan maka dapat diambil simpulan bahwa pentingnya menciptakan suasana religius di sekolah, dari sudut pandang pendidikan sebenarnya untuk menguatkan dimensi afektif siswa atau dalam perkembangan teori pendidikan mutakhir untuk membangun kecerdasan emosional siswa, sehingga siswa dalam proses pembelajaran siswa disekolah tidak hanya sebatas konsumsi kognitif semata, tidak sampai pada proses internalisasi atau menjadi bahasa prilaku keseharian siswa. Dalam hal ini tujuan dari pendidikan siswa yang memiliki Iptek dan Imtaq dapat terwujud.

##### B. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil simpulan penelitian bahwa peran lembaga harus di optimalkan dalam menciptakan lingkungan lembaga pendidikan yang mendukung dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri, menumbuhkan bakat, minat dan kreativitas, hal ini perlu dilakukan dalam rangka menginternalisasi nilai nilai teologi yang dapat menumbuhkan budaya religius pada peserta didik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Arifudin, O. (2021). Implementasi Balanced Scorecard dalam Mewujudkan Pendidikan Tinggi World Class. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 767–775.
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837.
- Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 161–169.
- Arifudin, O. (2020). *Psikologi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Bahri, A. S. (2021). *Pengantar Penelitian Pendidikan (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Fardiansyah, H. (2022). *Manajemen Pendidikan (Tinjauan Pada Pendidikan Formal)*. Bandung: Widina Media Utama.
- Faturrohman. (2015). *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Hanafiah, H. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1816–1823.
- Na'im, Z. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100–109.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Rais. (2012). *Internalisasi Nilai Integrasi Untuk Menciptakan Keharmonisan Hubungan Antar Etnik*. Bandung: Disertasi program pasca sarjana UPI.
- Rosyadi. (2004). *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sagala. (2013). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Sahlan. (2011). *Religiusitas Perguruan Tinggi: Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Sofyan, Y. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta Wilayah LLDIKTI IV. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 10(2), 237–242.
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338.
- Tafsir. (2003). *Filsafat Umum Akal dan Hati Sejak Thales Sampai Capra*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36.
- Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296.
- Ulfah, U. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–161.